

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Pembuatan sebuah karya tentu tidak lepas dari tahapan-tahapan pembuatannya. Dalam hal memproduksi sebuah karya jurnalistik, Musburger & Kindem (2009, p. 34) membagi tahapan tersebut menjadi tiga bagian yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

3.1.1 Praproduksi

3.1.1.1 Menentukan dan Meriset Cerita

Tema besar dari skripsi berbasis karya ini lahir dari kecintaan penulis pada kendaraan, salah satunya adalah kendaraan listrik atau *electric vehicle* (EV). Perkembangan EV di Indonesia menuai sangat banyak pro dan kontra di kalangan masyarakat, seperti daya tariknya yang minim perawatan hingga proses penambangan nikel yang disebut masih sangat jauh dari kata *green energy*. Selain itu, pemerintah Indonesia juga sangat mendorong penjualan EV di Indonesia melalui berbagai program-program seperti pajak tahunan yang sangat murah dan bebas ganjil genap di DKI Jakarta. Kendati demikian, informasi tentang siklus pascapemakaian baterai EV masih sangat minim. Fokus pemerintah saat ini seakan-akan hanya pada proses produksi baterai EV dan belum memikirkan nasib baterai EV tersebut usai dipakai. Oleh karena itu, penulis memilih tema besar pendauran ulang baterai EV setelah masa pakainya habis.

Agar bisa mendapatkan gambaran yang lebih meluas terkait kendaraan listrik di Indonesia, penulis menelusuri berbagai undang-undang yang ada di Indonesia, berbincang dengan salah satu narasumber untuk mendapatkan *insight* sebelum melakukan

wawancara, dan melakukan survey sebagai salah satu prapenelitian yang digunakan untuk mendukung argumentasi penulis.

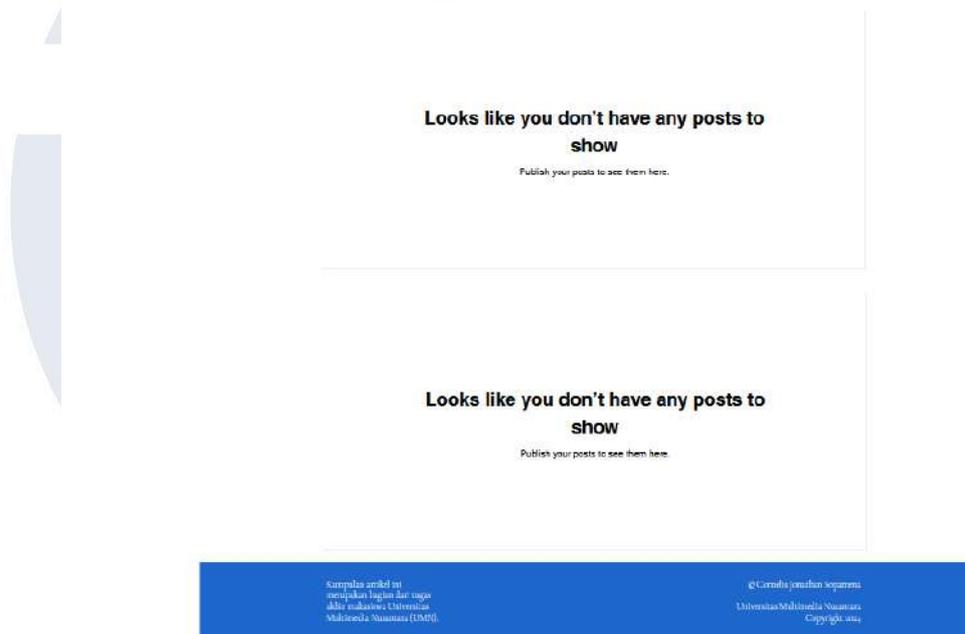
Agar penulis dapat menyampaikan informasi dengan lebih baik dan efektif pada pembaca, penulis membagi topik ini menjadi empat subtopik, yaitu politik, lingkungan, bisnis, dan *user experience*. Subtopik politik akan membahas kesiapan regulasi di Indonesia untuk mengakomodasi perkembangan EV, subtopik lingkungan akan menyajikan keresahan pemerhati lingkungan sekaligus menjabarkan cara untuk mendaur ulang baterai berdasarkan riset yang pernah dilakukan, subtopik bisnis akan menjawab kekhawatiran masyarakat yang masih bimbang untuk memiliki sebuah EV melalui data dan wawancara dengan orang yang bergerak di bidang produksi dan layanan purnajual kendaraan listrik, sementara subtopik *user experience* akan memberikan cerita pemilik kendaraan listrik yang menggunakan mobilnya sebagai mata pencaharian melalui aplikasi *taksi online*.

Melalui beberapa artikel ini, penulis hendak memberikan wawasan yang lebih luas terhadap masyarakat, baik yang memiliki EV, sedang mempertimbangkan untuk membeli sebuah EV, maupun hanya mencari informasi terkait EV saja.

3.1.1.2 Wireframe

Empat artikel dengan masing-masing subtopik tersebut akan penulis sajikan dalam situs *Wix.com*. Halaman utama situs ini akan menampilkan salah satu dari empat berita yang akan penulis unggah. Di bagian paling bawah setelah artikel, penulis akan menyisipkan kolom “Baca juga:” agar pengguna situs dapat mengakses berita-berita lainnya yang penulis juga tulis.

SIAPKAH INDONESIA MIGRASI KE KENDARAAN LISTRIK?



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 3. 1 Wireframe halaman utama situs

3.1.1.3 Rencana Visualisasi

Untuk memperkaya informasi yang terkandung dalam artikel ini dan meningkatkan daya tarik, penulis akan memberikan beberapa visualisasi yang tersebar dalam beberapa artikel. Data untuk infografis interaktif tersebut penulis himpun dari berbagai sumber, seperti *katadata* dan situs organisasi.

Penulis menggunakan *flourish* untuk membuat infografis. Pertama, penulis sudah familiar dengan situs tersebut karena sering menggunakannya dalam liputan selama magang. Kedua, *flourish* memudahkan penulis dalam hal fitur *hover to view*, memasukkan data,

dan memberi warna pada grafik. Ketiga, *flourish* memiliki beragam tabel dan *chart* yang bisa penulis maksimalkan berdasarkan informasi yang hendak penulis sampaikan.

3.1.1.4 Narasumber

Penulis memilih narasumber untuk beberapa artikel yang akan ditulis tersebut berdasarkan subtopik, yaitu politik, lingkungan, bisnis, dan *user experience*. Berikut daftar narasumber yang penulis wawancara:

a. Muhammad Yusuf Firdaus, S.T., Dipl. SE., IPM., Senior Engineer PT Prasadha Pamunah Limbah Industri (PPLI). Penulis memilih perwakilan dari PT PPLI sebagai salah satu narasumber karena PT PPLI sendiri bergerak di bidang pendauran limbah. Salah satu limbah yang mereka daur ulang adalah limbah Bahan Beracun dan Berbahaya (B3). PT PPLI juga dapat memberikan wawasan terkait urutan pendauran ulang baterai EV.

b. Triharsa Adicahya, Founder Spora EV dan MIMO. MIMO merupakan *startup* motor Listrik asli Indonesia yang bertujuan membuat kendaraan listrik serbaguna. Selain sebagai alat transportasi dari satu titik ke titik lainnya, MIMO menitikberatkan keunikan desainnya pada platform terbuka motor tersebut sehingga dapat digunakan juga untuk berjualan, mengantar paket, dan masih banyak lagi. Perwakilan dari MIMO EV dapat memberikan wawasan terkait teknologi EV dan sudut pandang dari sisi bisnis EV tersebut.

c. Sarwono Kusumo Bawono sebagai perwakilan dari Spora EV. Spora EV adalah salah satu *startup* yang aktif dalam mengonversi kendaraan ICE menjadi EV. Selain itu, mereka juga aktif mengembangkan ekosistem dari EV tersebut, mulai dari aftersales, spare part, hingga jual beli motor EV. Perwakilan dari Spora EV dapat memberi wawasan terkait teknologi EV, pengembangan ekosistem EV, dan regulasi yang ada seputar EV di Indonesia.

d. Steven Wijaya, pengguna Wuling Air EV sekaligus *driver Go-car* dan *Grabcar*. Steven dapat memberikan sudut pandang yang komprehensif terkait kendaraan listrik karena ia sekaligus pengemudi untuk taksi *online*. Selain memiliki waktu tempuh yang lebih tinggi ketimbang mayoritas orang, ia juga aktif menghitung penghasilan dan keuntungan yang didapat dari taksi *online*, baik ketika menggunakan EV maupun mobil konvensional. Oleh karena itu, ia dapat memberikan hitung-hitungan yang kredibel, terutama jika membandingkan EV dengan mobil konvensional.

e. Binafeda Harimundarti, ahli dan konsultan lingkungan dan sosial. Ia juga seorang praktisi kesehatan dan keselamatan masyarakat. Bina sempat menjadi verifikator monitor lingkungan eksternal independen (*Independent External Environmental Monitor* atau IEEM) untuk pemasok Adidas di Vietnam, Kamboja, Sri Lanka, dan Bangladesh.

3.1.2 Produksi

Proses produksi berita dibagi menjadi beberapa tahap oleh Ishwara (2011, pp. 119-122) sebagai berikut.

3.1.2.1 *Data Collecting*

Pada tahap ini, wartawan mulai mengumpulkan data melalui proses wawancara. Wartawan perlu mengumpulkan data sebanyak mungkin untuk topik yang diambil. Agar berita lebih komprehensif, wartawan perlu mencari beberapa sudut pandang dan tidak terpaku pada satu narasumber saja (Rich dalam Ishwara, 2011, pp. 121-122). Berikut tanggal, waktu, dan tempat pelaksanaan wawancara yang telah disepakati dengan narasumber Muhammad Yusuf Firdaus:

- Tanggal : 10 November 2023
- Waktu : 10.00 WIB
- Tempat : PT Prasadha Pamunah Limbah Industri, Gunung Putri.

Berikut daftar pertanyaan yang diajukan pada Pak Yusuf:

1. Seberapa besar bahaya limbah baterai EV jika tidak ditangani secara profesional?
2. Apakah baterai EV memiliki dampak lingkungan yang serupa dengan limbah B3 lainnya?
3. Secara teori, idealnya baterai EV perlu diganti jika kondisinya sudah seperti apa? Apakah ada indikasinya jika baterai sudah perlu diganti?
4. Kira-kira, proses dari pembakaran melalui furnace hingga siap dikirim ke smelter itu berapa lama?
5. Dari proses ini tetap ada pencemaran yang terjadi atau tidak?
6. Menurut bapak, apakah kebijakan pemerintah terkait pendauran baterai EV itu dibutuhkan?

7. Saat ini apakah pemerintah daerah sudah ada program pendauran baterai bersama PPLI?
8. Apakah ada yang ingin disampaikan pada Masyarakat terkait penanganan pascapemakaian baterai EV?

Wawancara berikutnya yaitu dengan Adi Cahya dan Sarwono Kusumo Bawono dilakukan bersamaan dengan tanggal, waktu, dan tempat pelaksanaan sebagai berikut:

- Tanggal : 6 Desember 2023
- Waktu : 13.00 WIB
- Tempat : Kalbis Institute, Jakarta Timur.

Berikut daftar pertanyaan yang diajukan pada Pak Adi dan Pak Bowo:

1. Melihat perkembangan EV belakangan ini, kira-kira bagaimana prospek migrasi kendaraan konvensional ke berbasis baterai di Indonesia?
2. Dari produk-produk yang sudah dihasilkan, apakah responsnya diterima baik di kalangan masyarakat? Bagaimana animo masyarakat?
3. Apa yang menjadi nilai jual utama dari EV?
4. Menurut bapak/ibu, kapan waktu paling tepat untuk memiliki EV?
5. Apakah Spora EV memiliki kerja sama tertentu dengan pihak pendauran ulang baterai EV di Indonesia?
6. Apakah pihak pemerintah mendukung Spora EV dalam hal regulasi terkait EV?
7. Dari riset yang sudah dilakukan, baterai EV itu perlu diganti setiap berapa tahun? Bagaimana komitmen Spora EV terhadap pergantian baterai itu?

8. Apakah betul jika salah satu komponen yang membuat harga EV secara signifikan menjadi mahal itu adalah baterainya?
9. Apakah Spora EV melihat second cycle battery life sebagai salah satu kesempatan untuk menurunkan harga EV?
10. Apakah kendaraan yang sudah dikonversi dapat melakukan pergantian baterai di Spora EV? Berapa rata-rata biayanya?
11. Apakah ada hal yang ingin disampaikan pada pemerintah dan masyarakat terkait pascapemakaian EV di Indonesia?

Kemudian, penulis melakukan wawancara dengan Steven Wijaya dengan rincian sebagai berikut:

- Tanggal : 20 Mei 2024
- Waktu : 13.00
- Tempat : Starbucks Summarecon Mall Serpong 2

Berikut daftar pertanyaan yang penulis ajukan pada Steven:

1. Kalau dari konten youtube, Ko Steven pertama kali pakai EV itu 7 bulan yang lalu. Nah sebelumnya udah pernah punya atau belum ko? Kenapa memutuskan untuk pakai EV? Terutama untuk nge-Grab
2. Nah Ko Steven itu nge-Grab awalnya iseng aja atau memang ingin ada *side hustle* gitu?
3. Awal-awal ngegrab itu pakai yang March atau sempet pakai mobil lain ko?
4. Nah Grab itu waktu daftar jadi mitra perlu masukin mobilnya apa nggak sih ko? Kalau Wuling Air EV itu berarti memang udah ada di aplikasinya waktu daftar?
5. Keuntungannya apa aja ko setelah pindah ke Air EV?

6. Kalau digunakan untuk taxol gitu kan berarti jarak tempuhnya kemungkinan besar lebih tinggi ketimbang pengguna mayoritas nih ko, kalau menggunakan EV itu untuk jangka panjangnya lebih hemat atau boncos ko ketimbang mobil bensin? Pernah bikin hitung-hitungan gitu nggak ko?
7. Kalau tantangannya sendiri memakai EV untuk grab itu apa aja sih ko?
8. Selain itu ada kendala lagi nggak ko? Misalkan untuk chargingnya gitu. Atau nggak pernah nggak lagi kena macet tapi baterai sisanya nggak banyak gitu?
9. Nah cara ngakalinya gimana tuh ko untuk baterai dan pengisiannya?
10. Dari sekian kelebihanannya, apa yang bisa koko dapat di mobil bensin yang justru nggak bisa didapat di EV? Misalkan kalau di mobil bensin nggak khawatir kehabisan bahan bakar gitu
11. Kalau bensin atau listrik itu ditanggung sendiri oleh driver atau ada subsidi dari grab nya ko?
12. Kalau misalkan bisa milih, Ko Steven saat ini lebih pilih ngegrab pakai EV atau mobil bensin? Kalau sebagai pengguna sehari-hari lebih pilih mana ko?
13. Kalau menurut Ko Steven, kedepannya EV ini udah cukup menjanjikan atau belum ko? Terutama dilihat dari harga, regulasi yang ada, dan SPKLU nya gitu
14. Saat Ko Steven memutuskan ambil EV, subsidi yang diberikan pemerintah itu turut jadi faktor penentu nggak ko? Gimana opini Ko Steven soal pemerintah dalam menangani perkembangan EV di Indonesia ini?

15. Ko Steven merekomendasikan EV ini nggak untuk masyarakat yang daily menggunakan mobil seperti untuk ngantor, anter anak ke sekolah, ngampus, dll?

Terakhir, penulis melakukan wawancara dengan Binafeda Harimundarti dengan rincian sebagai berikut:

- Tanggal : 21 Mei 2024
- Waktu : 19.00
- Tempat : Kediaman narasumber

Berikut daftar pertanyaan yang penulis ajukan pada Binafeda Harimundarti:

1. Sudah beberapa tahun ke belakang ini ramai isu pencemaran lingkungan di area Sulawesi, tempat nikel ditambang. Menurut bapak/ibu, kenapa hal tersebut bisa terjadi dan luput dari pemda setempat? Karena tentunya sudah ada regulasi tentang limbah pabrik yang wajib dipatuhi seperti pada Permen LH Nomor 09 Tahun 2006.
2. Apakah perusahaan yang melakukan pencemaran tersebut bisa diberi sanksi?
3. Kalau tidak segera ditangani, ada dampak jangka panjang nggak dari pencemaran tersebut?
4. Ancaman berikutnya dari aspek lingkungan adalah terkait baterai EV yang masa pakainya habis. Dari informasi yang saya dapat, baterai EV ini nantinya dapat dikategorikan sebagai limbah B3. Kira-kira bagaimana dampaknya terhadap lingkungan jika tidak ditangani dan diolah dengan baik? Apalagi dibuang sembarangan.

5. sebetulnya ada nggak sih regulasi yang mengatur tentang cara membuang, merecycle baterai itu sendiri? karena kalau dari sudut pandang awam setidaknya saya, di tempat saya tinggal itu nggak pernah ada pemilahan sampah B3, sampah dapur, sampah rumah tangga, dllnya
6. Di Indonesia ini sudah ada belum sih pak/bu, proses pengolahan baterai EV sesuai standar? Atau ini masih jadi tugas Research and Development (RnD) bagi perusahaan pengolah limbah?
7. Di amerika itu ada perusahaan yang mengurus pascapemakaian baterai EV dan baterai2 yang cacat. Mereka menerapkan repair-refurbish-recycle. di Indonesia sudah ada atau belum? apakah perusahaan seperti itu bisa berjalan efektif di Indonesia?
8. Selain dampak lingkungan, dampak kesehatan juga jadi salah satu alasan orang beli EV. Jika jumlah EV ini diperbanyak, apakah ada chance angka polusi dan ISPA turun? Dan Kenapa?
9. Bagaimana harapan bapak/ibu terkait EV di Indonesia? Baik dari penggunaan sehari-harinya hingga ketika masa pakainya habis

Daftar pertanyaan tersebut hanya menjadi acuan bagi penulis. Penulis sendiri memiliki kecenderungan untuk membuat sesi wawancara lebih seperti mengobrol ketimbang sesi tanya jawab yang kaku. Penulis juga perlu menyesuaikan dengan jawaban narasumber. Jika narasumber sudah memberikan respons yang mengandung jawaban dari pertanyaan yang belum ditanyakan, penulis tidak akan menanyakan kembali hal tersebut.

Selain proses wawancara, penulis juga mengambil foto untuk ditaruh pada header dan badan berita. Foto tersebut akan penulis ambil di salah satu ruas jalan di Jakarta yang menerapkan ganjil-genap. Berdasarkan pengamatan penulis, mobil EV lebih mudah ditemukan di area ganjil-genap Jakarta.

Kemungkinannya adalah karena secara regulasi, mobil EV terbebas dari tilang ganjil-genap.

3.1.2.2 *Data Evaluation*

Setelah seluruh bahan dikumpulkan, wartawan perlu menentukan hal dan data apa saja yang kira-kira perlu untuk masuk ke dalam berita (Buel dalam Ishwara, 2011, p. 119). Pada tahap ini, penulis melakukan dapat transkrip atas wawancara yang telah dilakukan. Selain itu, penulis juga dapat memilih foto yang dianggap layak untuk dimuat dalam berita. Karena penulis berencana melakukan wawancara mendalam, penulis akan menggunakan bantuan *Artificial Intelligence* (AI) untuk membantu mentranskrip wawancara. Meski tidak dapat mengidentifikasi kata per kata dengan akurasi yang sangat baik, AI dapat membantu penulis untuk mempersingkat waktu mengubah data audio menjadi teks. Setelah hasil transkrip tersebut selesai, penulis dapat mendengarkan rekaman itu lagi sambil mengecek dan mengoreksi hasil transkrip yang diberikan. Transkrip wawancara dibutuhkan untuk memudahkan proses *breakdown* hasil wawancara tersebut untuk diolah menjadi sebuah artikel utuh.

3.1.2.3 *Data Writing*

Setelah seluruh bahan dikumpulkan dan disortir, wartawan dapat memulai tahap *data writing* atau penulisan. Wartawan perlu menulis naskah pertama dari cerita tersebut berdasarkan bahan-bahan yang telah dikumpulkan sebelumnya (Rich dalam Ishwara, 2011, p. 122). Setelah penulis selesai mengoreksi transkrip, penulis dapat membaca kembali transkrip wawancara tersebut untuk kemudian dicocokkan dengan data lainnya yang telah dikumpulkan seperti dataset, undang-undang, atau jurnal lalu menyusunnya sesuai rencana urutan penulisan berita. Setelah itu, penulis bisa mulai membuat draf pertama berita tersebut.

3.1.3 Pascaproduksi

Setelah wartawan menyelesaikan seluruh rangkaian proses praproduksi dan produksi, wartawan dapat membaca kembali tulisan yang telah dibuat. Lalu, buat ubahan yang dianggap perlu. Pada tahap ini, wartawan dapat menambah dan menghapus informasi, mengatur ulang tatanan cerita tersebut, meneliti ejaan nama narasumber, mengecek akurasi fakta, dan memperbaiki tata bahasa dan salah ketik (Rich dalam Ishwara, 2011, p. 122).

Selain menulis artikel, penulis juga akan mendesain infografis dan memasukkan data-data yang sebelumnya telah diriset dan diolah. Setelah seluruh artikel selesai dibuat, penulis dapat mengunggah hasilnya ke situs *Wix.com*. *Wix.com* sendiri merupakan platform pembuatan situs web yang membebaskan penggunaannya untuk membuat situs dari nol atau menggunakan *template* yang ada. Penulis menggunakan *Wix.com* untuk memudahkan proses pembuatan *website* yang dilakukan sendiri, karena situs tersebut memungkinkan penulis untuk membuat situs hanya dengan *drag and drop*.

3.2 Anggaran

Tabel 3.1 Anggaran

Tabel Anggaran Pelaksanaan Skripsi					
No	Keterangan	Satuan	Volum e	Harga Satuan	Total Biaya
1.	Bensin Bogor – Gunung Putri (PP)	Liter	4.5 L	Rp14.360	Rp64.620
2.	Biaya Tol Bogor – Gunung Putri (PP)	Tol	2	Rp7.500	Rp15.000
3.	Bensin Bogor – Kalbis Institute (PP)	Liter	7 L	Rp14.360	Rp100.520

4.	Biaya Tol Bogor – Jakarta Timur (PP)	Tol	2	Rp18.000	Rp36.000
5.	Keperluan makan saat liputan	Hari	3	Rp50.000	Rp150.000
6.	Biaya Tol Bogor – Gading Serpong (PP)	Tol	2	Rp50.000	Rp100.000
7.	Bensin Bogor – Gading Serpong (PP)	Liter	10 L	Rp13.700	Rp137.000
8.	Membeli <i>domain</i>	Unit	1	Rp100.000	Rp100.000
9.	Biaya tak terduga (~10% dari total biaya)	Persen	10%	Rp65.000	Rp70.000
Total Biaya Produksi					Rp773.140

Sumber: Olahan Penulis

3.3 Target Luaran/Publikasi

Penulis memiliki target untuk membuat karya *feature* dengan waktu baca minimal 10 menit ini untuk menceritakan kondisi yang tengah dihadapi oleh Indonesia, yaitu belum adanya regulasi terkait pendauran ulang baterai EV di Indonesia dan pentingnya edukasi mengenai pendauran ulang baterai EV yang harus ditangani secara profesional. Penulis akan mengunggah berita ini dalam situs yang dibuat sendiri oleh penulis dengan bantuan *Wix.com*. Empat artikel ini nantinya akan diunggah dalam situs dengan *custom domain*.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA